



PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PMR DALAM MEMBINA PERILAKU PROSOSIAL SISWA (STUDI DESKRIPTIF DI SMP NEGERI 3 MAJENE)

Nasrul

Pendidikan Sejarah dan Pendidikan IPS

Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum

Universitas Negeri Makassar

JL.A.P. Pettarani, Makassar

Email : moehnazrull@gmail.com

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui gambaran kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja di SMP Negeri 3 Majene. 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Majene. 3) Mengetahui peranan ekstrakurikuler palang merah remaja dalam membina perilaku prososial siswa di SMP Negeri 3 Majene. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data melalui, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut: 1). Pelaksanaan kegiatan PMR di SMP Negeri 3 Majene sudah sesuai dengan yang seharusnya dilaksanakan dimana setiap pertemuannya dilakukan di luar jam pelajaran sekolah yaitu pada hari rabu setelah jam pulang sekolah, pelaksanaan kegiatan PMR di SMP Negeri 3 Majene dilakukan 1 kali dalam satu minggu dimana dalam pertemuan yang dilakukan terdapat kegiatan rutin yaitu pemberian materi dan praktek. 2). Faktor pendukung dan penghambat siswa dalam mengikuti kegiatan PMR di SMP Negeri 3 Majene ada dua yaitu faktor internal yang meliputi kepercayaan diri siswa, dan motivasi diri. Selanjutnya ada faktor eksternal yang meliputi orang tua, guru, teman sebaya, fasilitas, dan jarak tempat tinggal. 3). PMR dalam membina perilaku Prososial siswa di SMP Negeri 3 Majene, sangat berperan penting dimana dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler PMR dapat membantu siswa dalam memperbaiki sikap atau perilakunya kearah yang positif contohnya seperti bersikap jujur, empati, mencintai lingkungan dan mampu bekerjasama dengan baik.

Kata kunci : Internal, Eksternal, dan Prososial

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Majene terlihat beberapa masalah berkaitan dengan perilaku prososial siswa. Dimana masih terlihat beberapa siswa yang menampilkan perilaku asosial yang tercermin dalam kesehariannya. Sering kali kami temukan siswa yang menunjukkan sikap kurang peduli terhadap temannya, tidak bersikap jujur, bersikap tertutup, tidak menaati aturan sekolah, dan tidak memperhatikan kebersihan lingkungan sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas maka tentunya diperlukan solusi dalam menanggulangi hal tersebut khususnya dalam hal pembentukan karakter prososial siswa.

Perilaku prososial dapat didefinisikan sebagai perilaku atau tindakan yang dapat menguntungkan orang lain yang dilakukan secara sukarela tanpa mengharap imbalan apapun atas apa yang telah dilakukan. Pada sumber yang lain perilaku prososial didefinisikan sebagai respon atas dasar kemanusiaan untuk secara sukarela dalam memberi bantuan kepada orang lain dimaksudkan untuk meringankan atau memberi keuntungan pada individu atau sekelompok individu. (Kau, 2010)

Perilaku prososial siswa dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah baik pada jenjang SD (sekolah dasar), SMP (sekolah menengah pertama), hingga SMA (sekolah menengah atas). Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dapat didefinisikan sebagai kegiatan pendidikan di luar materi ajar dan dilaksanakan di luar jam pelajaran di sekolah guna untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik yang pelaksanaannya disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik (Akhmad, 2021). Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu dalam hal pembentukan karakter prososial siswa adalah Palang Merah Remaja (PMR). Palang Merah Remaja atau PMR adalah organisasi kepemudaan yang bergerak dalam bidang kemanusiaan yang dimana dalam pelaksanaannya diawasi langsung oleh Palang Merah Indonesia atau PMI (Prahesty & Suwanda, 2016). Dalam organisasi Palang Merah Remaja (PMR) secara nyata memiliki peran untuk membangun aspek-aspek perilaku prososial yang ditunjukkan dalam tribakti organisasi palang merah itu sendiri yang berbunyi: meningkatkan keterampilan hidup sehat, berkarya dan berbakti di lingkungan masyarakat, serta mempererat hubungan persahabatan nasional dan internasional. Berdasarkan tribakti dari organisasi palang merah remaja tentunya dapat kita simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tersebut memiliki peran penting dalam membantu pembentukan karakter prososial pada siswa khususnya mereka yang bergelut dalam organisasi kemanusiaan tersebut.

SMP Negeri 3 Majene adalah salah satu sekolah jenjang menengah pertama yang terletak di kabupaten majene provinsi sulawesi barat yang menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler guna mengasah dan menunjang kemampuan serta memberikan berbagai pengalaman kepada siswanya. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMP Negeri 3 Majene ialah Palang Merah Remaja. Organisasi Palang Merah Remaja di SMP Negeri 3 Majene beranggotakan 15 orang yang kesemuanya berasal dari kelas 9 mengingat belum adanya perekrutan anggota baru pasca pandemi covid-19 yang melanda sebagian besar daerah di dunia tak terkecuali indonesia lebih khususnya kabupaten majene dimana SMP Negeri 3 berada.

Berdasarkan latar belakang di atas tentunya perlu dilakukan penelitian sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana peran penting dari kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam membantu membentuk karakter prososial siswa khususnya mereka yang bergelut di dalamnya. Sehingga kedepannya kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dapat menjadi tujuan siswa dalam upaya mengasah kemampuan, menambah wawasan sekaligus membantu dalam hal pembentukan karakter positif pada diri siswa khususnya di SMP Negeri 3 Majene. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan ialah **“Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Membina Perilaku Prososial Siswa (Studi Deskriptif Di SMP Negeri 3 Majene).**

Dari uraian di atas maka dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1. Bagaimana gambaran pelaksanaan kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Negeri 3 Majene.?

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat siswa dalam mengikuti kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Negeri 3 Majene.?

3. Bagaimana peran Palang Merah Remaja (PMR) dalam membina perilaku prososial siswa di SMP Negeri 3 Majene.?

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Negeri 3 Majene.

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat siswa dalam mengikuti kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Negeri 3 Majene.

3. Bagaimana peran Palang Merah Remaja (PMR) dalam membina perilaku prososial siswa di SMP Negeri 3 Majene

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat teoritis yaitu sebagai sumbangsih keilmuan dalam pengembangan konsep perilaku prososial melalui kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR)

2. Manfaat praktis untuk peneliti dapat menuntaskan rasa ingin tahu dan memperkaya keilmuan serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, serta untuk PMR dan PMI dengan diadakannya penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan sosial atau pembentukan karakter prososial bagi anggota PMR dan PMI.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang tidak tertulis dalam program kurikulum seperti halnya latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Menurut Abdurrahman Saleh kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan bakat dari siswa serta dilakukan diluar jam pelajaran sekolah.

Wiyani (2013) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas nonformal yang dilaksanakan untuk membantu siswa sesuai minat dan bakat yang dimiliki dimana kegiatan ini diselenggarakan oleh siswa bersama-sama dengan tenaga pendidik yang memiliki kemampuan dan memiliki wewenang di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu membentuk karakter anak melalui kegiatan seperti Praja Muda Karana atau yang lebih dikenal sebagai Pramuka, Olahraga, Kesenian, dan Palang Merah Remaja atau PMR. (Elisa *et al.*, 2019).

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang diselenggarakan oleh siswa atau tenaga pendidik yang pelaksanaannya dilakukan diluar jam pelajaran sekolah serta disesuaikan dengan minat dan bakat siswa yang bertujuan untuk membantu pembentukan karakter positif terhadap siswa.

B. Palang Merah Remaja

Palang Merah Remaja (PMR) adalah organisasi yang bergerak dalam bidang kemanusiaan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan remaja yang dibina oleh Palang Merah Indonesia (Yunarsi & Mustari, 2017). Nuchrawaty Usman (2007:1) mengemukakan bahwa palang Merah Remaja adalah organisasi naungan PMI yang dikenal dengan Palang Merah Remaja sebagai wadah pembinaan dan pengembangan karakter dan kepribadian siswa (Yunarsi & Mustari, 2017). Dalam kamus istilah pendidikan, Palang Merah Remaja (PMR) merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran di sekolah, dimana dalam kegiatannya memiliki unsur pendidikan, serta memiliki aspek yang dapat menarik perhatian siswa untuk turut andil dalam setiap kegiatannya. Dalam kegiatan Palang Merah Remaja memiliki tujuan yang tentunya bersifat positif yaitu untuk menanamkan rasa kemanusiaan dan rasa cinta tanah air. Melalui kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) siswa dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang tentunya bermanfaat bagi dirinya serta orang-orang disekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat kita simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar waktu belajar di sekolah serta memiliki manfaat dalam hal pengembangan dan pembinaan siswa khususnya dalam hal penanaman rasa kemanusiaan dan rasa cinta tanah air melalui kegiatan yang menarik dan disesuaikan dengan minat dan bakat siswa yang

bergelut di dalamnya, serta memiliki banyak manfaat terhadap siswa khususnya serta bagi orang-orang yang berada disekitarnya.

Tujuan dari Palang Merah Remaja (PMR) ialah sebagai peningkatan kualitas remaja serta sebagai tempat pembentukan karakter khususnya bagi mereka yang mengikutinya. Sebagai anggota Palang Merah Remaja (PMR) sebaiknya melaksanakan setiap tugas sebagaimana yang didapatkan dalam proses belajar dan latihan yang diperoleh sebelumnya. Dimana anggota Palang Merah Remaja (PMR) ditekankan untuk selalu berperilaku sehat dan peduli sosial.

Dalam organisasi Palang Merah Remaja (PMR) setiap tindakannya berpedoman pada Tribakti PMR dan 7 Prinsip Kepalang Merahan (Dwi Isrodiyah, 2017). Tujuh prinsip dasar yang dijadikan pedoman dalam setiap tindakan sebagai anggota palang merah remaja (PMR) yaitu: kemanusiaan, kesamaan, kenetralan, kemandirian, kesukarelaan, kesatuan, dan kesemestaan.

Selain memiliki tujuh prinsip dasar dalam setiap pengambilan tindakannya, terdapat pula tribakti yang menjadi acuan dasar sekaligus sebagai tugas utama yang harus dilaksanakan sebagai anggota Palang Merah Remaja (PMR) yaitu: meningkatkan keterampilan hidup sehat, berkarya dan berbakti di kehidupan masyarakat, serta mempererat hubungan persahabatan nasional dan internasional.

C. Perilaku Prososial

Perilaku merupakan tindakan, aktivitas, dan atau keinginan yang dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung oleh orang lain. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor genetika, norma sosial dan control perilaku orang tersebut.

Dalam kamus bahasa indonesia, perilaku dapat diartikan sebagai respon seseorang terhadap apa yang diterimanya baik dari individu lain ataupun dari lingkungan sekitarnya. Skinner seorang ahli sosiologi, mengatakan bahwa perilaku adalah tanggapan dari rangsang yang diperoleh dari luar. Bohar soeharto mengatakan bahwa perilaku merupakan hasil dari proses belajar yang terjadi atas respon dirinya dengan lingkungan atas dasar pengalaman-pengalaman pribadi yang diperoleh.

beberapa psikolog, seperti Morgan, king, Howard, Kendler, Krech, Crutchfield, Ballachey, menyampaikan bahwa lingkungan dan hereditas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang sangat beragam, contohnya pendidikan, nilai dan budaya masyarakat, politik, dan berbagai hal lainnya. Sementara faktor hereditas disini ialah faktor bawaan, yang merupakan pemberian dari tuhan, yang telah ada dalam diri seseorang sejak ia dilahirkan, yang dominan dipengaruhi oleh faktor genetik. Kedua faktor tersebut yaitu faktor lingkungan dan faktor hereditas secara bersama-sama mempengaruhi perilaku manusia.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka dapat kita simpulkan bahwa perilaku adalah respon atas apa yang diperoleh dari individu lain maupun dari lingkungan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan itu sendiri maupun dari sikap bawaan dari individu tersebut.

Sementara prososial sendiri merupakan antonim dari antisosial, prososial ditandai dengan kepedulian terhadap hak, serta kesejahteraan orang lain. Sementara antisosial adalah sikap atau perilaku yang secara umum tidak mempedulikan nilai maupun keberadaan orang lain disekitarnya.

Perilaku prososial bisa digambarkan sebagai aktivitas individu atau sekelompok individu yang dapat memberikan menguntungkan kepada orang lain, tanpa mengharap suatu keuntungan dari tindakannya tersebut (Bashori, 2017). Desmita menjelaskan bahwa perilaku prososial adalah perilaku sosial positif yang dilakukan dengan maksud untuk memberikan dampak positif kepada orang lain tanpa mengharap imbalan atas apa yang dilakukannya (Tiyas, 2020). William (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2006) menjelaskan pengertian perilaku prososial sebagai perilaku yang secara nyata dilakukan untuk memberikan bantuan kepada orang lain guna untuk memberikan dampak positif kepada

yang diberi pertolongan baik secara fisik maupun psikisnya (Elisa Megawati & Yohanes Kartika, 2016).

Dari uraian di atas maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa perilaku prososial merupakan nilai-nilai yang perlu dibangun dalam pendidikan karakter sehingga seseorang dapat melakukan tindakan yang secara tidak langsung menguntungkan orang lain serta dilakukan secara sukarela walaupun tindakan tersebut sejatinya dapat menimbulkan resiko terhadap dirinya.

D. Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan unsur atau komponen manusiawi yang menempati poros atau sentral dalam aktivitas pembelajaran di sekolah. Dalam aktivitas pembelajaran, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki harapan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau peserta didik itu aktor utama dalam proses pembelajaran sehingga ia dituntut untuk dapat mencapai tujuan belajar yang sebelumnya sudah ditentukan. Seperti diutarakan Budimansyah (2010:139) siswa ialah bagian dari warga negara mortgage yang harus diberi pendidikan untuk menjadi warga negara baik dan sadar akan hak dan kewajibannya (Didik, 2016).

E. SMP Negeri 3 Majene

SMP Negeri 3 Majene adalah sekolah jenjang SMP yang bertempat di Labuang Utara, Kec. Banggae Timur, Kab. Majene, Sulawesi Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 3 Majene berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 3 Majene beralamat di Jl.A.P.Pettarani No.11, Labuang Utara, Kec. Banggae Timur, Kab. Majene, Sulawesi Barat, dengan kode pos 91412.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisa dengan pendekatan induktif.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi SMP Negeri 3 Majene sebagai subjek penelitian. Mengingat kegiatan ekstrakurikuler khususnya palang merah remaja (PMR) di sekolah ini sangat aktif. Selain itu sekolah ini merupakan sekolah unggulan sehingga tak heran menjadi sekolah rujukan di kabupaten Majene hingga saat ini. Lokasi penelitian ini tepatnya berada di Jl. A.P. Pettarani No. 11. Kelurahan Labuang Utara. Kecamatan Banggae Timur. Kabupaten Mejene. Provinsi Sulawesi Barat.

C. Fokus Penelitian

Adapun deskripsi dari penelitian ini adalah peranan Palang Merah Remaja (PMR) dalam membina perilaku prososial siswa, dilihat dari bagaimana pelaksanaan kegiatan palang merah remaja itu sendiri baik dalam pemberian materi maupun prakteknya di lapangan, dan juga meneelah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan perilaku prososial pada siswa, serta bagaimana pengaruhnya dalam membina perilaku prososial siswa

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap sebelum penelitian
 - 1) Peneliti menyusun rencana penelitian yang akan dilaksanakan
 - 2) Peneliti memilih lokasi penelitian sesuai dengan fokus penelitian dalam hal ini lokasi penelitian berada di SMP Negeri 3 Majene.
 - 3) Melaksanakan seminar proposal
 - 4) Menyiapkan perangkat penelitian berupa pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi untuk memperoleh informasi dari responden.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- 1). Mengadakan observasi awal dengan berinteraksi secara langsung guna untuk mendapatkan informasi mengenai peranan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) dalam membina perilaku prososial siswa di SMP Negeri 3 Majene.
- 2). Mengadakan wawancara dengan responden untuk memperoleh informasi yang relevan sekaitan dengan fokus penelitian ini.
- 3). Melakukan kegiatan dokumentasi untuk meningkatkan keabsahan data yang diperoleh
- 4). Tahap Akhir Pada tahap ini dilanjutkan dengan melakukan analisis data yang diperoleh dan melakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari narasumber atau subjek penelitian yaitu anggota Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Negeri 3 Majene serta pembimbing atau dewan guru yang juga turut andil dalam pelaksanaan pembinaan Palang Merah Remaja di SMP Negeri 3 Majene.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari perpustakaan, seperti dari laporan peneliti terdahulu. Yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan arsip yang berkaitan dengan SMP Negeri 3 Majene.

F. Instrumen Penelitian

1. Alat tulis menulis
2. Alat perekam
3. Pedoman wawancara

G. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan: Observasi, Wawancara, dan dokumentasi.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan melakukan uji *credibility* (Validasi Internal). Uji kredibilitas dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil penelitian.

I. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan cara melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 3 Majene adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Labuang Utara, Kec. Banggae Timur, Kab. Majene, Sulawesi Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 3 Majene berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 3 Majene beralamat di Jl.A.P.Pettarani No.11, Labuang Utara, Kec. Banggae Timur, Kab. Majene, Sulawesi Barat, dengan kode pos 91412.

SMP Negeri 3 Majene berbatasan langsung dengan SMP Negeri 2 Majene (Sebelah Timur), sementara dari sisi barat berbatasan langsung dengan rumah warga, begitu pula dengan sebelah selatan. Sementara di sebelah barat berbatasan langsung dengan Jl. A. P. Pettarani (Stadion Mandar Majene)

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran pelaksanaan kegiatan palang merah remaja (PMR) di SMP Negeri 3 Majene

Kegiatan palang merah remaja PMR merupakan sebuah organisasi naungan dari palang merah indonesia atau yang dikenal dengan PMI. Kegiatan PMR sendiri dilaksanakan di instansi pendidikan dasar, menengah dan atas. Pelaksanaan kegiatan PMR sendiri pada umumnya dilaksanakan di sekolah baik itu dalam ruangan maupun di luar ruangan sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan PMR sendiri terdapat kegiatan pemberian materi dan praktek. Materi yang diajarkan dalam kegiatan PMR sendiri terdapat tujuh materi pokok yang harus disampaikan atau dipaparkan kepada semua anggota PMR di SMP Negeri 3 Majene yaitu donor darah sukarela, kepemimpinan, kepalangmerahan, *human immunodeficiency virus* (HIV), pertolongan pertama, sanitasi, dan kesehatan remaja sebaya.

Dalam prakteknya sendiri terdapat materi yang mengharuskan untuk dilakukan praktek yaitu pertolongan pertama, dalam praktek pertolongan pertama terdapat kegiatan membuat tandu darurat, dan membalut luka. Untuk mengetahui gambaran kegiatan PMR di SMP Negeri 3 Majene maka dilakukan penelitian dengan memperhatikan berbagai aspek diantaranya:

1) Waktu pelaksanaan Kegiatan

Waktu pelaksanaan yang dimaksud dalam hal ini merupakan saat dimana kegiatan palang merah remaja di SMP Negeri 3 Majene dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan PMR di SMP Negeri 3 Majene sendiri pada umumnya dilaksanakan setiap hari rabu tepatnya pukul 14.00-17.00 WITA atau setelah jam pelajaran telah berlalu. Namun terkadang pula pertemuan palang merah remaja dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dalam sepekan jika memang terdapat hal-hal yang harus diselesaikan dalam waktu yang cepat misalnya saja ketika akan dilaksanakan Jumbara, atau latihan gabungan yang tentunya memerlukan persiapan yang ekstra untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan palang merah remaja sendiri dilaksanakan sebanyak satu kali dalam sepekan mengingat terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 3 Majene yang tentunya harus diberikan kesempatan yang sama dalam melakukan kegiatannya seperti halnya pramuka, bimbingan rohani islam, pasukan pengibar bendera dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Sehingga diperlukan kesetaraan dalam pembagian waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga mempertimbangkan kesempatan setiap siswa yang mengikuti lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

2) Tempat pelaksanaan kegiatan

Tempat pelaksanaan dalam hal ini merupakan lokasi dimana kegiatan PMR SMP Negeri 3 Majene dilaksanakan dalam setiap pertemuan yang dilakukan baik dalam hal pemberian materi maupun praktek. Kegiatan PMR SMP Negeri 3 Majene dilaksanakan di lingkungan sekolah baik itu di dalam maupun di luar ruangan. Namun terkadang pula kegiatan palang merah remaja dilaksanakan di luar area sekolah hal ini dilakukan ketika mengikuti kegiatan latihan gabungan dimana kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap tahunnya yang bertujuan untuk mengasah keampuan para relawan muda yang dibina melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di sekolah. Selain kegiatan latihan gabungan terdapat juga kegiatan Jumbara, dalam kegiatan ini para anggota PMR yang mejadi utusan atau delegasi sekolah diberikan pelatihan sekaligus mengasah pengetahuan dan kemampuan siswa dalam hal ini anggota PMR mengenai apa yang diperoleh dalam setiap pertemuan yang dilakukan di sekolah selama ini, yang tentunya berhubungan dengan materi yang sudah diajarkan di sekolah masing-masing.

Tempat kegiatan palang merah remaja di SMP Negeri 3 Majene tentunya memperhatikan kebutuhan siswa atau lebih tepatnya menyesuaikan dengan topik yang sedang dipelajari sehingga diperoleh hasil yang maksimal dalam pertemuan yang dilakukan. Dimana jika materi yang diajarkan tidak memerlukan area yang luas dalam pemaparannya maka pelaksanaannya akan dilaksanakan di dalam kelas namun jika materi yang disampaikan mengharuskan adanya praktek maka kegiatan dilaksanakan di luar kelas

dalam hal ini lapangan sekolah dengan mempertimbangkan kondisi sekitar area sekolah tentunya.

3) Bentuk pelaksanaan kegiatan

Bentuk pelaksanaan yang dimaksudkan disini ialah suatu gambaran umum dari kegiatan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 3 Majene. Kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 3 Majene menunjukkan bahwa pertemuan PMR di SMP Negeri 3 Majene dilaksanakan satu kali dalam satu minggu yaitu pada hari rabu sore biasanya dimulai pada pukul 14.00-17.00 WITA. Adapun kegiatan yang rutin dilaksanakan ialah pemberian materi, praktek, upacara setiap hari senin serta kerja bakti setiap hari jum'at.

Adapun materi yang rutin disajikan kepada setiap anggota PMR diantaranya donor darah sukarela, kepemimpinan, kepalangmerahan, HIV AIDS, pertolongan pertama, sanitasi, dan kesehatan remaja sebaya. Dalam pelaksanaannya materi yang mengharuskan dilakukan praktek lapangan adalah materi pertolongan pertama, dan kesiapsiagaan bencana. Sementara materi yang lain lebih kepada pemahaman guna menunjang pengetahuan anggota PMR dalam bersikap lebih baik dalam melaksanakan setiap kegiatannya. Dalam kegiatan upacara yang dilaksanakan setiap hari senin mengharuskan anggota PMR untuk siap siaga dalam mengatasi masalah terutama memberikan pertolongan kepada peserta yang sakit saat mengikuti upacara bendera. Sementara untuk kegiatan jum'at bersih ini umumnya dilaksanakan oleh semua masyarakat sekolah terutama anggota PMR.

Dalam pelaksanaan kegiatan PMR di SMP Negeri 3 Majene, selalu diawali dengan pemberian materi yang selanjutnya dilakukan praktek atas materi yang telah diberikan sebelumnya, misalnya pemberian materi pertolongan pertama pada minggu pertama, pada minggu berikutnya biasanya dilakukan praktek guna untuk mengasah bagaimana efektivitas pemaparan materi yang dilaksanakan pada minggu sebelumnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat siswa dalam mengikuti kegiatan PMR di Negeri 3 Majene

Faktor pendukung merupakan sesuatu yang dapat memberikan dampak yang positif terhadap pelaksanaan dan keberhasilan dari kegiatan atau tujuan yang diinginkan. Sementara faktor penghambat merupakan sesuatu hal yang dapat memberikan dampak negatif terhadap pelaksanaan dan keberhasilan dari kegiatan atau tujuan yang diinginkan. Faktor pendukung dan faktor penghambat dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri merupakan faktor yang berasal atau bersumber dari dalam diri seseorang, sementara faktor eksternal sendiri merupakan faktor yang bersumber dari luar diri seseorang.

Dalam hal ini terdapat faktor pendukung dan penghambat yang perlu diperhatikan dalam hal pembinaan perilaku prososial siswa di SMP Negeri 3 Majene diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mencapai tujuannya yang bersumber dari dalam diri seseorang. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor fisiologis, dan psikologis. Faktor fisiologis adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan keadaan jasmani seseorang, misalnya tentang fungsi organ-organ dan susunan-susunan tubuh yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam berkegiatan. Sementara faktor psikologis sendiri adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan kejiwaan siswa. Adapun faktor internal yang dapat mendukung sekaligus menghambat proses pembinaan perilaku prososial siswa di SMP Negeri 3 Majene yaitu berupa:

1. Kepercayaan diri

Rasa percaya diri secara umum dapat kita artikan sebagai suatu kesanggupan dalam memperoleh tujuan tertentu (Nicholson, Dkk 2013). Kepercayaan diri merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi suatu keberhasilan seseorang dalam menggapai

tujuan yang diharapkan sebelumnya. Seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri secara umum memiliki konsep hidup yang kurang baik sebab ia akan selalu merasa tidak mampu dan lebih cenderung menyerah sebelum melakukan tindakan apapun. Anggota PMR di SMP Negeri 3 Sendiri memiliki tingkat kepercayaan diri yang dapat dikatakan cukup baik, dimana berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebelumnya terlihat jelas bahwa mereka lebih cenderung mudah bergaul dengan orang lain misalnya saja kepada peserta KKN yang notabennya merupakan orang yang cukup asing bagi mereka.

2. Motivasi diri

Motivasi secara sederhana dapat kita artikan sebagai dorongan dalam menggerakkan diri untuk melakukan setiap hal dengan cara yang terbaik sebagaimana kemampuan yang kita miliki. Motivasi dapat berasal dari dalam diri seseorang yang dikenal dengan istilah motivasi intrinsik, dan dapat pula berasal dari dalam diri seseorang yang dikenal dengan istilah motivasi ekstrinsik. Motivasi diri sangatlah berpengaruh terhadap proses perkembangan kepribadian siswa, dimana hal ini sangat menentukan mau tidaknya ia mengembangkan kemampuan dirinya baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya seperti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

2) Faktor internal

Faktor eksternal sendiri merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mencapai tujuannya yang bersumber dari luar diri seseorang. Faktor eksternal sendiri dapat dipengaruhi oleh lingkungan dimana individu berada, misalnya lingkungan keluarga, masyarakat, dan juga lingkungan sekolah.

Faktor eksternal yang dapat mendukung sekaligus menghambat proses pembinaan perilaku prososial siswa di SMP Negeri 3 Majene yaitu sebagai berikut:

1. Orang tua

Orang tua disini adalah ayah dan ibu kadung, yang terikat dengan ikatan pernikahan yang sah baik dimana agama dan hukum yang berlaku. Orang tua merupakan faktor pendukung sekaligus dapat menjadi faktor penghambat dalam setiap kegiatan yang diikuti oleh anaknya. Hal ini tidak terlepas dari rasa tanggung jawab dari orang tua terhadap anaknya.

Orang tua menjadi orang yang memiliki peran sentral dalam memberikan motivasi atau dukungan kepada anaknya. Orang tua dapat menjadi faktor yang mendukung dalam membantu peningkatan kemampuan anak ketika orang tua sendiri sadar akan posisi dan tanggung jawab yang seharusnya terhadap anaknya. Sebaliknya ketika orang tua tidak mampu menyadari apa yang seharusnya dilakukan untuk kebaikan anaknya kelak, tentu hal itu dapat menjadi hal yang menghambat keberlangsungan perkembangan anak.

2. Guru

Guru ialah tenaga pendidik di sekolah, yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti setiap kegiatan yang dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Guru dapat menjadi faktor pendukung juga dapat menjadi faktor penghambat bagi siswa. Siswa pada dasarnya akan merasa lebih giat mengikuti kegiatan tertentu ketika ada dorongan dari guru baik itu berupa pemberian hadiah maupun hanya sekedar dorongan berupa motivasi atau pujian. Namun sebaliknya ketika tidak ada respon positif yang diberikan guru terhadap siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri tentunya dapat mengurangi minat atau keinginan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Hal ini tentunya harus menjadi perhatian lebih khususnya bagi kepala sekolah sebagai pimpinan kedepannya sehingga motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang notabennya dapat menunjang pengetahuan dan kemampuan siswa dapat lebih meningkat.

3. Teman sebaya

Teman sebaya merupakan manusia yang terdiri dari satu atau lebih serta memiliki rentang usia yang sama dan memiliki keakraban yang relatif dekat. Teman sebaya tentunya sangat berpengaruh terhadap meningkatnya atau justru menurunnya minat

seorang anak dalam mengikuti setiap kegiatan yang tentunya dapat membantu pengembangan dirinya. Jika perilaku teman sebaya ini cenderung menunjukkan sikap positif tentunya dapat menunjang seorang anak dalam pengembangan dirinya namun sebaliknya jika yang ditunjukkan adalah hal-hal yang sifatnya negatif tentunya dapat menghambat seorang anak dalam upaya pengembangan dirinya.

4. Fasilitas

Fasilitas yang dimaksud disini adalah berupa sarana dan pra-sarana. Sarana sendiri merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu menunjang minat siswa untuk terus mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, contohnya seperti alat pertolongan pertama misalnya tandu, kotak P3K, dan lainnya. sarana sendiri sifatnya secara langsung memiliki peran secara langsung dalam membantu setiap kegiatan baik itu pelatihan maupun kegiatan lainnya.

Sementara pra-sarana sendiri merupakan sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung upaya siswa khususnya anggota PMR dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan. Pra-sarana sendiri sifatnya tidak bergerak dan tidak secara langsung nampak dalam membantu siswa dalam setiap kegiatannya seperti halnya ruang kelas, ruang UKS, dan lapangan.

Sarana dan pra-sarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 3 Majene dalam upaya memaksimalkan peran PMR dalam membantu meningkatkan kemampuan siswa dapat dikatakan memadai dimana di sekolah tersebut sudah tersedia ruang kelas sebagai tempat pemberian materi, ruang UKS sebagai tempat layanan bagi siswa yang sakit, lapangan sebagai tempat praktek, alat-alat P3K seperti obat-obatan, tandu, spalak, sudah dilengkapi oleh sekolah.

5. Jarak

Jarak antara tempat tinggal dan sekolah menjadi salah satu faktor penghambat bagi siswa dalam mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, tak terkecuali kegiatan PMR. Jarak yang jauh menjadi alasan sebagian anggota PMR ketika datang terlambat bahkan tidak datang sama sekali dalam pertemuan/pelatihan. Berbanding terbalik dengan anggota PMR yang jarak rumahnya tidak jauh dari sekolah justru tidak merasa terbebani dengan pertemuan yang dilakukan mereka dapat datang tepat waktu sesuai yang telah disepakati sebelumnya. Jarak yang jauh menjadi sesuatu yang dapat menghambat anggota PMR datang tidak tepat waktu, hal ini didukung dengan keadaan ekonomi keluarga yang belum bisa membeli kendaraan pribadi sehingga banyak diantara mereka yang hanya mengandalkan transportasi becak sebagai alat transportasi ke sekolah. Ditambah bagi mereka yang sudah memiliki kendaraan mendapat larangan dari pihak pemerintah setempat untuk tidak menggunakan kendaraan pribadi ke sekolah terkecuali diantar oleh orang tua atau sanak keluarga.

3. Peranan PMR dalam upaya pembinaan perilaku prososial di SMP Negeri 3 Majene

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di sekolah sebagai wadah pembinaan dan tempat untuk mengasah kemampuan siswa di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah dan biasanya dilaksanakan sekali dalam satu minggu. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri memiliki berbagai macam kegiatan diantaranya kegiatan pramuka, kegiatan PMR, kegiatan binbingan rohani islam (ROHIS), dan lain sebagainya.

Perilaku adalah suatu tindakan atau aktivitas yang dapat diamati secara langsung oleh individu lain. Perilaku sendiri dapat dipengaruhi oleh genetik maupun lingkungan sosial seseorang. Perilaku prososial sendiri merupakan perilaku yang dinilai baik atau positif oleh seseorang dan tidak bermaksud untuk menerima imbalan atas apa yang telah dilakukan.

Perilaku prososial dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 3 Majene sendiri dapat dinilai dari aspek bagaimana sikap kepedulian anggota PMR (empati), bagaimana kemampuan berbagi dari anggotanya, dan bagaimana kemampuan

bekerjasama yang dapat ditunjukkan oleh anggotanya, serta bagaimana kemampuan anggotanya dalam menjunjung tinggi sikap jujur dalam kesehariannya.

Skinner mengatakan bahwa tingkah laku seseorang adalah respon atau reaksi terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku manusia dari segi biologis adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas seperti berjalan, berbicara, menangis, bekerja, dan sebagainya. Hal tersebut sejalan dalam pembentukan perilaku prososial siswa di SMP Negeri 3 Majene seperti pembentukan sikap empati, berbagi, kemampuan bekerjasama, dan sikap jujur.

Sikap empati dari anggota PMR SMP Negeri 3 Majene sendiri dilakukan dengan cara melakukan pembiasaan dengan cara memberikan dorongan dan motivasi disertai contoh yang dapat diamati langsung oleh anggota PMR seperti halnya dengan mengarahkan setiap anggota untuk segera menolong orang-orang yang membutuhkan pertolongan seperti halnya ketika ada teman yang sakit ketika mengikuti upacara pada hari senin atau hari-hari yang lain. Sikap empati sendiri dapat dimaknai dengan perilaku atau respon seseorang dalam merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah dan mengambil perspektif orang lain.

Sikap berbagi sendiri juga dibentuk dengan cara melakukan pembiasaan dan pembinaan terhadap anggota PMR. Seperti halnya dengan melakukan arahan dan motivasi agar anggota PMR mau meminjamkan buku catatan kepada teman-temannya yang terlambat menyalin materi yang diberikan, serta dengan memberikan materi donor darah sukarela dimana anggota diajak untuk mendonorkan darahnya jika persyaratan donor darah sudah terpenuhi. Perilaku berbagi sendiri merupakan suatu bentuk kepedulian sosial yang perlu dibangun untuk meningkatkan kesadaran kepada setiap individu untuk tidak egois dalam melakukan setiap kegiatan dalam kesehariannya.

Kemampuan bekerjasama anggota PMR di SMP Negeri 3 Majene dibentuk melalui kegiatan pembiasaan yang dimulai dari pelaksanaan pelatihan yang dilakukan secara bersama-sama. Dalam pemberian materi atau praktek biasanya anggota akan dibagi kedalam beberapa kelompok untuk melakukan setiap apa yang diarahkan secara bersama-sama dengan kelompok mereka masing-masing. Hal ini dapat membantu setiap anggota dalam meningkatkan kemampuan bekerjasama mereka baik itu di dalam organisasi maupun di luar organisasi. seperti halnya ketika mereka melakukan kegiatan praktek pertolongan pertama biasanya mereka dibagi kedalam kelompok-kelompok lalu dalam kelompok tersebut mereka memiliki peran masing-masing, ada yang jadi pembantu ada yang jadi korban, dan ada pula yang menjadi pengangkat tandu.

Sementara perilaku jujur sendiri dalam organisasi PMR di SMP Negeri 3 Majene juga dibentuk dari pola-pola pembiasaan seperti perilaku sebelumnya dan ini berlangsung dalam setiap pertemuan baik dalam pemberian materi maupun praktek. Karakter jujur sendiri mereka dapat pelajari dari arahan-arahan pembina, senior, maupun dari sesama anggota PMR. Semakin sering mereka melihat perilaku di yang positif maka semakin terpancing pula rasa dalam diri mereka untuk melakukan hal yang serupa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kegiatan PMR di SMP Negeri 3 Majene dilakukan pertemuan setiap Rabu di luar jam pelajaran sekolah atau dilakukan pada sore hari sekitar pukul 15.00-17.00 WITA. Pertemuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilakukan sebanyak satu kali dalam setiap pekannya, dalam pertemuan tersebut terdapat kegiatan rutin yang dilakukan oleh semua anggota PMR yaitu menerima materi dari senior, atau KSR (korps sukarela) yang merupakan relawan dari anggota Palang Merah Indonesia.
2. Adapun faktor pendukung sekaligus sebagai faktor penghambat anggota PMR dalam memaksimalkan kesempatan yang ada guna untuk mengembangkan dirinya di SMP Negeri 3 Majene ada dua yaitu: faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang atau

yang lebih dikenal dengan istilah faktor internal berupa kepercayaan diri, dan motivasi diri. Sementara terdapat pula faktor yang bersumber dari luar diri seseorang atau yang lebih dikenal dengan istilah faktor eksternal yang meliputi orang tua/keluarga, guru, teman sebaya, fasilitas, dan jarak antara rumah dan sekolah. Hal inilah yang dapat mendukung atau menghambat anggota PMR di SMP Negeri 3 Majene dalam mengembangkan dirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja.

3. Kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja secara umum sangatlah berperan penting dalam membantu proses pembinaan perilaku prososial siswa, dimana itu tercermin dari tri bakti yang dimiliki, juga materi dan kegiatan yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan perilaku positif yang dimiliki.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sehingga diperoleh hasil di atas. Maka adapun saran peneliti kaitannya dalam hal upaya pembinaan perilaku prososial siswa di SMP Negeri 3 Majene melalui kegiatan palang merah remaja atau PMR yaitu sebagai berikut:

1. Guru

Guru diharapkan lebih meningkatkan perhatian terhadap pembentukan karakter siswa, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan bimbingan saat proses pembelajaran maupun dengan pemberian apresiasi terhadap mereka yang ikut berbagai kegiatan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan, pengetahuan, ilmu, dan pengalamannya serta dapat membentuk karakter positif dalam dirinya.

2. Orang tua

Orang tua diharapkan dapat terus memberikan dukungan kepada anaknya dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dapat menunjang kemampuan dirinya, sehingga terbentuk sinergitas antar guru dan orang tua dalam upaya pembentukan perilaku positif terhadap siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, A. M. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smp Alam Al Aqwiya Cilogok*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/12161>
- Bashori, K. (2017). Menyemai Perilaku Prososial di Sekolah. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 57–92. <https://doi.org/10.32533/01103.2017>
- Dwi Isrodiyah, S. (2017). Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di Smp Negeri 2 Jombang. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(02), 288–302.
- Elisa Megawati, & Yohanes Kartika. (2016). Hubungan antara Perilaku Prososial dengan Psychological Well-Being pada Remaja Elisa Megawati dan Yohanes Kartika Herdiyanto. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1), 132–141.
- Elisa, Prasetyo, S. A., & Hadi, H. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 114–121.
- Emilda, A., Khairiah, & Asiyah. (2020). *Penanaman Pendidikan Karakter Pada Generasi Muda Didunia Pendidikan Melalui Kegiatan Organisasi Intra Sekolah*. 1, 114–121.
- Kau, M. A. (2010). Empati dan perilaku prososial pada anak. *Jurnal Inovasi*, 7(3), 1–5. <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7027>
- Lestari, R. Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, Vol. 1 No.(2), 136–152.
- Prahesty, R., & Suwanda, I. (2016). Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa Di Smpn 5 Sidoarjo. *Kajian Moral Dan*

- Kewarganegaraan*, 1(4), 201–215.
- Tiyas, A. S. A. N. (2020). *Sebagai Upaya Menumbuhkan Perilaku Prososial Di Mi Ma ' Arif Purwasari Kecamatan Wanareja*.
- Yunarsi, S. (2017). *Implementasi kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja dalam membentuk karakter peserta didik MTs. Negeri Model Makassar. IV*, 105–116.
- Heksa, A. (2021). *Ekstrakurikuler Ipa Berbasis Sainpreneur*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Rini. Y. S. (2021). Laporan Kkn-Ppl UNM SMP Negeri 3 Majene. Majene: (24 Januari 2022).
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan)*. Bali: Nilacakra Publishing House.